

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tebu (*Saccharum officinarum* L) merupakan tanaman penting dengan nilai ekonomi tinggi di berbagai negara, terutama negara berkembang dengan iklim tropis seperti Indonesia, karena kandungan gula yang tinggi pada batangnya. Di Indonesia dengan meningkatkan produksi tebu diharapkan dapat mendongkrak perekonominya negara dengan menambah atau menghambat devisa ( Sukmadjaja dan Mulyana, 2011).

Gula ( gula kristal ) merupakan kebutuhan pokok yang relative strategis, yaitu sebagai bahan pangan menempati urutan keempat kalori di antara biji-bijian, pangan hewani, serta minyak dan lemak. Selain itu, gula merupakan salah satu pemanis utama banyak dan terutama digunakan sebagai bahan standar dalam konsumsi rumah tangga dan dalam industry makanan. Hal ini disebabkan karena di satu sisi gula mengandung kalori sehingga bisa menjadi sumber energi alternatif dan disisi lain gula digunakan sebagai pengawet dan tidak membahayakan kesehatan pemakainya ( Badan Pusat Statistik, 2020).

Pabrik Gula Jatiroto merupakan salah satu anak perusahaan yang berada dibawah naungan PTPN XI yang artinya pabrik gula terbesar pada PTPN XI yang selalu berupaya buat menjaga citra dan kualitas berasal produk yang dibuat, maka diharapkan adanya pengawasan perusahaan terhadap proses pembuatan gula.

Peningkatan produksi tebu dan rendemen adalah harus diperhatikan yaitu kegiatan klentek. Klentek adalah menghilangkan daun-daun kering pada batang tebu yang tidak berguna. Tujuan di lakukannya klentek antara lain meningkatkan rendemen pada tebu, mengurangi serangan hama dan penyakit, mengurangi tebu yang roboh karena angin dan mempermudah sinar matahari yang masuk. Pelaksanaan klentek menurut SOP (*Standar Operasional Prosedure*) dilakukan sebanyak tiga kali yaitu klentek I (rewos), klentek II dan yang terakhir klentek III.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetisi sumber daya manusia yang handal maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan bobot 20 sks atau setara 900 jam atau 6 bulan yang didalamnya sudah termasuk pembekalan maksimal 1 bulan dan penyusunan laporan maksimal 1 bulan. Praktik Kerja Lapangan Program Diploma Tiga dilaksanakan pada semester 5 (lima). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL. Mahasiswa wajib hadir di Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapang**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

- a. Meningkatkan pengetahuan dan memahami secara umum kegiatan-kegiatan yang ada di perusahaan/instansi dan/atau unit bisnis strategis
- b. lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.
- c. Memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan.
- d. Melatih mahasiswa untuk memahami perbedaan antara metode teoritis yang di bangku kuliah dengan keadaan sesungguhnya yang ada di lapang

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan IPTEKS.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerja.
- d. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarinya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

### 1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

- 1) Manfaat bagi mahasiswa :
  - a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
  - b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- 2) Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember :
  - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
  - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- 3) Manfaat untuk Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL :
  - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
  - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

#### 1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Lokasi Pabrik Gula Jatiroto terletak di Jalan Ranupakis No. 1 Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67355. Pabrik Gula Jatiroto memiliki kapasitas terpasang TCD sebesar 7000 TCD (Ton Cane per Day) secara geografis tata letak dan lokasi Pabrik Gula Jatiroto adalah 1130 18'1"- 1130 25'5" Bujur Timur, 80 70'30"- 80 12'30" Lintang Selatan dengan ketinggian 29 mdi atas permukaan laut.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 06 September 2021 dan sampai pada tanggal 31 Januari 2022 dengan jam yang disesuaikan kegiatan yang ada dilapang :

- a. Senin-Kamis : 07.00 WIB – 15.30 WIB
- b. Jum'at : 07.00 WIB – 11.00 WIB
- c. Sabtu : 07.00 WIB – 13.00 WIB

Tempat pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan di PTPN XI PG. Jatiroto, Lumajang.

#### 1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang digunakan meliputi:

##### 1.5.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di Pabrik Gula Jatiroto Lumajang.

##### 1.5.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan bimbingan lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

##### 1.5.3 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya secara langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang – orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

#### 1.5.4 Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

#### 1.5.5 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun.